



## Analisis Perhatian Orang Tua Dan Rasa Percaya Diri Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK PGRI Kediri

Nur Kholifah<sup>1</sup>, Vivi Ratnawati<sup>2</sup>, Khususiyah<sup>3</sup>

Universitas Nusantara PGRI Kediri

[kolifahn756@gmail.com](mailto:kolifahn756@gmail.com)<sup>1</sup>, [viviratnawati1@gmail.com](mailto:viviratnawati1@gmail.com)<sup>2</sup>, [khususiyah97@gmail.com](mailto:khususiyah97@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

This research is motivated by the low learning motivation among students at SMK PGRI 4 Kediri, as evidenced by the decline in the number of high-achieving students in the 2023/2024 academic year. This issue has been identified as resulting from internal factors such as a lack of parental attention and student self-confidence, as well as external factors like insufficient support from the surrounding environment. Existing efforts, such as classical guidance services, have proven ineffective in enhancing motivation due to the lack of group dynamics. This study aims to evaluate the relationships between parental attention, student self-confidence, and learning motivation. Using a quantitative approach, a sample of 17 students was selected through purposive sampling and analyzed statistically. The results include hypothesis testing with Kolmogorov-Smirnov normality test, where each significance value (sign.) was greater than 0.05, indicating that the pretest data for parental attention, self-confidence, and learning motivation follow a "normal" distribution. Additionally, linearity testing using SPSS showed that the deviation from linearity significance value was  $0.203 > 0.05$ , confirming a linear relationship between the variables. Thus, it can be concluded that there is a significant linear relationship between parental attention (X1) and student self-confidence (X2) with learning motivation (Y).

**Keywords:** learning motivation, student(s) self-confidence

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa di SMK PGRI 4 Kediri, yang terlihat dari penurunan jumlah siswa berprestasi pada tahun 2023/2024. Masalah ini diidentifikasi sebagai akibat dari faktor internal seperti kurangnya perhatian orang tua dan rasa percaya diri siswa, serta faktor eksternal seperti kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Upaya yang ada, seperti layanan bimbingan klasikal, belum efektif dalam meningkatkan motivasi karena tidak melibatkan dinamika kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara perhatian orang tua, rasa percaya diri siswa, dan motivasi belajar. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, sampel dari 17 siswa diambil melalui purposive sampling dan dianalisis secara statistik. Hasil dari penelitian ini yaitu berupa hasil pengujian hipotesis uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan masing-masing nilai signifikansi (sign.) lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest perhatian orang tua, rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan data tersebut berdistribusi "normal". Kemudian untuk hasil uji linieritas dengan program SPSS, menunjukkan hasil bahwa nilai deviasi from linearity Sig adalah  $0,203 > 0,05$  maka kedua variabel dinyatakan terdapat hubungan linier. Sehingga dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan linier seara signifikan antara variabel perhatian orang tua (X1) dan rasa percaya diri siswa (X2) dengan variabel motivasi belajar (Y).

**Keywords:** motivasi belajar, siswa, percaya diri



## PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, sesuai dengan Pasal 1 UU SISDIKNAS no 20 tahun 2003. Pendidikan dianggap sebagai suatu totalitas struktur yang terdiri dari berbagai komponen yang saling terkait dan bersama-sama menuju tercapainya tujuan pendidikan (Br. Ginting and Prastowo 2023). Komponen-komponen ini meliputi lingkungan, sarana-prasarana, sumber daya, dan masyarakat yang bekerja sama secara sinergis untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam UU SISDIKNAS adalah mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Munirah 2015),

Pendidikan merupakan sebuah sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan, tergantung, dan menentukan satu sama lain. Komponen utama dalam sistem pendidikan meliputi pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Setiap komponen memiliki fungsi masing-masing dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Aktivitas pendidikan akan berjalan dengan baik jika didukung oleh komponen-komponen tersebut. Fungsi pendidikan adalah menyediakan fasilitas yang memungkinkan tugas pendidikan berjalan lancar, baik secara struktural maupun institusional (NURSIDIK 2022),

Pendidikan sangat penting bagi semua kalangan, dari anak-anak hingga orang tua, karena pendidikan berperan penting dalam kehidupan. Pendidikan mempengaruhi perkembangan manusia dalam berbagai aspek kepribadian dan kehidupannya. Pendidikan juga digunakan sebagai indikator kemajuan suatu bangsa dan merupakan pondasi kompetensi suatu bangsa. Melalui pendidikan, manusia dapat menghadapi dan memecahkan masalah serta tantangan yang dihadapinya. Oleh karena itu, pendidikan berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas (Saputri, Siswanto, and Sukamto 2019).

Orang tua memiliki peran besar dalam keberhasilan belajar anak. Keluarga adalah lingkungan pertama yang dikenal oleh anak dan memberikan pengajaran dasar sebelum diperkuat di sekolah. Orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anaknya, memberikan perhatian, kasih sayang, dan dukungan yang seimbang. Perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak sangat penting untuk mencapai keberhasilan belajar (Muhammad Rizki 2022). Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak dapat menyebabkan kurangnya keberhasilan belajar anak.

Perhatian orang tua berperan penting dalam proses pembelajaran anak. Perhatian ini dapat berupa mendampingi anak dalam belajar di rumah, menetapkan jam belajar, dan menanyakan tentang kegiatan belajar di sekolah. Perhatian yang diberikan oleh orang tua akan meningkatkan



semangat belajar anak. Orang tua harus menyadari pentingnya memperhatikan anaknya, terutama saat anak mengalami pertumbuhan. Namun, perhatian yang terlalu disiplin juga dapat menimbulkan sikap berontak pada anak karena merasa tertekan (Adri et al. 2020)

Percaya diri adalah keyakinan pada diri sendiri bahwa memiliki kemampuan atau potensi. Faktor dari dalam diri individu sangat penting untuk mencapai tujuan hidup. Rasa percaya diri dapat diamati melalui keberanian, hubungan sosial, tanggung jawab, dan harga diri. Rasa percaya diri ini perlu dibangun dan dikembangkan secara positif sejak usia balita. Lingkungan berperan sebagai pengaruh utama dalam membangun rasa percaya diri anak. Orang tua dan guru harus membantu perkembangan rasa percaya diri anak agar membawa keuntungan bagi berbagai pihak.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya keinginan untuk mencapai tujuan tertentu (Mc. Donald dalam Sardiman, 2012). Motivasi belajar intrinsik dapat menjadi prediktor prestasi belajar. Semakin baik motivasi belajar intrinsik, semakin baik pula prestasi belajar. Rendahnya motivasi belajar intrinsik dapat disebabkan oleh rendahnya rasa percaya diri. Siswa yang kurang percaya diri cenderung pasif dalam kegiatan belajar, takut berpendapat, dan ragu menjawab pertanyaan (Tibahary and Muliana 2018)

Keberhasilan anak dalam belajar sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Orang tua memainkan peran penting dalam perkembangan anak, baik di rumah maupun di sekolah. Pola asuh yang baik dari orang tua akan mendukung keberhasilan pendidikan anak di sekolah. Sebaliknya, pola asuh yang kurang baik dapat menghambat perkembangan anak. Pola asuh orang tua melibatkan perhatian fisik dan psikis yang ditujukan pada anak untuk mencapai keberhasilan belajar (Djamarah, 2014). Pola asuh yang tepat akan membantu anak mencapai prestasi belajar yang optimal.

## METODE

metode yang digunakan didalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode korelasional dimana Metode korelasi yaitu melihat bentuk hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Metode korelasi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Pendekatan yang digunakan didalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder dimana sumber data primer didapat langsung di lokasi penelitian yaitu SMK PGRI 4 Kediri yang Beralamat Jl. Kh. Achmad Dahlan / Mojoroto Gg. 1 No. 6 Kediri, Mojoroto, Kec. Mojoroto, Kota Kediri Prov. Jawa Timur. populasi yang digunakan sebesar 70 siswa dengan jumlah sampel akhir adalah 17 siswa, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik observasi, kuisioner dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode analisis secara statistik dengan metode korelasi.



**HASIL DAN PEMBAHASAN  
 ANALISIS DESKRIPTIF**

***Analisis Deskriptif Penilaian Perhatian Orang Tua (X1)***

Berikut adalah hasil analisis deskriptif dari variabel penelitian perhatian orang tua.

**Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif Penilaian Perhatian Orang Tua**

Perhatian Orang Tua	
Mean	36,23529
Standard Error	0,55921
Median	37
Mode	37
Standard Deviation	2,305684
Sample Variance	5,316176
Kurtosis	1,00988
Skewness	-0,35981
Range	10
Minimum	31
Maximum	41
Sum	616
Count	17

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa rata-rata penilaian perhatian orang tua adalah 36,24 dengan standar deviasi 2,305, sementara nilai median dan modus yang diperoleh sama-sama sebesar 37, menunjukkan bahwa 37 adalah nilai yang paling sering muncul. Nilai perhatian orang tua bervariasi dari minimum 31 hingga maksimum 41.

**Analisis Deskriptif Penilaian Variabel Percaya Diri (X2)**

Berikut adalah hasil analisis deskriptif dari variabel penelitian perhatian orang tua.

**Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif Penilaian Rasa Percaya Diri**

Rasa Percaya Diri	
Mean	47,05882
Standard Error	0,85522
Median	46
Mode	45
Standard Deviation	3,526163
Sample Variance	12,43382
Kurtosis	0,086663



Skewness	0,87547
Range	13
Minimum	42
Maximum	55
Sum	800
Count	17

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui rata-rata penilaian rasa percaya diri sebesar 47,05 dengan standar deviasi 3,526. Sedangkan nilai median yang diperoleh dari penilaian perhatian orang tua sebesar 46 dan modus atau nilai yang sering muncul yaitu 45, adapun nilai minimum perhatian orang tua adalah 42 dan nilai maksimum 55.

### Analisis Deskripsi Data Variabel Terikat Motivasi Belajar (Y)

Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah motivasi belajar, yang dapat berasal dari dalam diri individu seperti keinginan untuk memenuhi rasa ingin tahu atau pencapaian pribadi. Data motivasi belajar diperoleh melalui kuesioner di SMK PGRI 4 Kediri. Penilaian motivasi belajar menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dengan kategori nilai tinggi, sedang, dan rendah, dihitung berdasarkan skor tertinggi dan terendah. Skor responden menunjukkan rata-rata motivasi belajar sebesar 43,438 dengan standar deviasi 3,687, nilai median 44, dan modus 44. Nilai minimum motivasi belajar adalah 34 dan nilai maksimum 48. Kategori frekuensi menunjukkan 50% siswa memiliki motivasi tinggi, 30% sedang, dan 20% rendah.

## ANALISIS HASIL DATA

### Uji Normalitas

Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan Program SPSS 27

Tabel 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		17
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0
	Std. Deviation	4. 08886014
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.111
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal .



b. Calculated from data.

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sampel data berdistribusi normal dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) melalui program SPSS Statistik 27 pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan tabel hasil uji normalitas menggunakan SPSS 27, hasil dapat dilihat melalui nilai signifikan (sig). Jika  $sig > \alpha$  dengan  $\alpha = 0,05$ , maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika  $sig < \alpha$  dengan  $\alpha = 0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal.

### Uji Linieritas

Berikut adalah hasil uji linearitas

Tabel 4 Uji Linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perhatian Orang Tua	(Combined)		206,441	10	20,644	1,863	231
	Between Groups	Linearity Deviation from	5,441	1	5,441	491	510
			201,,000				
		Linearity		9	22,333		2,015 203
	Within Groups		66,500	6	11,083		
	Total		271,941	16			

Sumber data SPSS

Uji linieritas dilakukan dalam sebuah penelitian untuk mengetahui apakah variabel-variabel penelitian saling berhubungan secara linier secara signifikan. Uji ini penting untuk memenuhi persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linier. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai sig. deviation from linearity  $> 0,05$ , maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat; sebaliknya, jika nilai sig. deviation from linearity  $< 0,05$ , maka tidak terdapat hubungan yang linier. Berdasarkan tabel 4 hasil uji linieritas menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa nilai deviasi from linearity Sig sebesar  $0,203 > 0,05$ , sehingga kedua variabel dinyatakan memiliki hubungan linier. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel perhatian orang tua (X1) dan rasa percaya diri (X2) dengan variabel motivasi belajar (Y).

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan analisis yang mengukur tingkat korelasi antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Uji ini penting karena multikolinieritas dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak

stabil dan sulit diinterpretasikan, serta mengaburkan pengaruh sebenarnya dari masing-masing variabel independen. Metode umum untuk menguji multikolinieritas meliputi Variance Inflation Factor (VIF), Tolerance, Condition Index, dan analisis faktor atau komponen utama. Keputusan diambil berdasarkan nilai tolerance, di mana tolerance > 0,10 menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas dan tolerance < 0,10 menunjukkan terjadi multikolinieritas. Alternatifnya, jika VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinieritas dan jika VIF > 10,00 maka terjadi multikolinieritas.

Uji Multikolinieritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized		Standardized				
	Collinearity		Coefficients		Coefficients		
	t	Sig.	Beta	Collinearity	Tolerance	VIF	
B	Std. Error						
(Constant)	29,347	23,061		1,273	224		
1 Perhatian							
Orang Tua	0,303	0,472	0,169	643	531	0,997	1,003
Rasa Percaya Diri	0,77	0,309	0,65	249	807	0,997	1,003

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah proses statistik untuk mengidentifikasi apakah variabilitas kesalahan (residuals) dalam model regresi tidak konstan sepanjang nilai-nilai prediktor (variabel independen). Heteroskedastisitas terjadi ketika varians kesalahan tidak konstan, menunjukkan pola dalam variabilitas kesalahan yang terkait dengan nilai-nilai tertentu dari variabel independen. Uji ini bertujuan memastikan bahwa asumsi konsistensi estimator OLS (Ordinary Least Squares) terpenuhi. Jika ditemukan heteroskedastisitas, perlu dilakukan penanganan seperti transformasi data atau penggunaan metode estimasi regresi yang lebih robust. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan (sign) > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas; sebaliknya, jika nilai signifikan (sign) < 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-8,105	14,462		-560	0,584
1	Perhatian Orang Tua	0,20	0,296	0,17	0,68	0,947
	Rasa Percaya Diri	0,220	0,193	0,291	1,138	0,274

a. Dependent Variable: RES2

Sumber Data SPSS

Berdasarkan tabel 5 hasil uji heteroskedastisitas (uji glejser) menunjukkan bahwa variabel independen perhatian orang tua memiliki nilai sign 0,947 yang berarti nilai sig 0,947 > 0,05 sedangkan untuk rasa percaya diri dengan nilai sig 0,274 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak satupun variabel independen yang signifikan secara statistik dependen nilai absolute. Hal ini dibuktikan dengan melihat probabilitas signifikannya di atas nilai 0,05. Jadi, model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### Uji Korelasional

Uji korelasional adalah proses statistik untuk mengukur seberapa erat hubungan antara dua atau lebih variabel. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah terdapat hubungan (dan seberapa kuatnya) antara variabel-variabel tersebut, serta memberikan informasi tentang arah (positif atau negatif) dan kekuatan hubungan tersebut. Jika nilai signifikan (sig) < 0,05, maka variabel X dan Y berkorelasi; jika nilai signifikan (sig) > 0,05, maka variabel tidak berkorelasi. Hasil pengujian korelasional antara perhatian orang tua dan rasa percaya diri siswa terhadap motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa.

Uji Korelasional

### Correlations

		Perhatian ORTU X Rasa PercayaDiri	Motivasi Belajar
Perhatian ORTU X Rasa Percaya Diri	Pearson Correlation	1	.141
	Sig. (2-tailed)		.589
	N	17	17
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.141	1
	Sig. (2-tailed)	.589	
	N	17	17

Berdasarkan tabel 6, dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan dalam analisis data korelasi bivariat Pearson menunjukkan nilai signifikan



Sig. (2-tailed) antara Perhatian Orang Tua (X1) dan Rasa Percaya Diri Siswa (X2) sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang berarti terdapat korelasi signifikan antara perhatian orang tua dan rasa percaya diri siswa terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, nilai r-hitung antara Perhatian Orang Tua (X1) dan Rasa Percaya Diri Siswa (X2) sebesar  $0,589 > r$  tabel  $0,482$ , yang mengindikasikan adanya hubungan atau korelasi yang signifikan antara variabel Perhatian Orang Tua (X1) dan Rasa Percaya Diri Siswa (X2) terhadap Motivasi Belajar Siswa.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah prosedur statistik untuk menentukan apakah data sampel mendukung atau menolak suatu hipotesis tentang populasi, seperti rata-rata atau proporsi. Langkah-langkahnya meliputi menyusun Hipotesis Nol ( $H_0$ ) yang mengindikasikan tidak adanya efek, dan Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ) yang mengindikasikan adanya efek, menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang biasanya  $0,05$ , mengumpulkan data sampel dan menghitung statistik uji, menentukan daerah kritis atau menghitung nilai p, membuat keputusan berdasarkan hasil uji, dan menarik kesimpulan dalam konteks penelitian. Dalam penelitian ini, hipotesis menguji pengaruh perhatian orang tua dan rasa percaya diri siswa terhadap motivasi belajar menggunakan uji t-Statistik. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$ , maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen; jika  $> 0,05$ , maka tidak berpengaruh signifikan.

### Uji F- Statistik (Simultan)

Berikut adalah hasil dari Uji F menggunakan Aplikasi SPSS 27  
 Tabel 6,Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,653	2	4,326	0,210	0,003 <sup>b</sup>
	Residual	264,289	14	18,878		
	Total	272,941	16			

- a. Dependent Variable: Motivasi Belajar
- b. Predictors: (Constant), Perhatian, Rasa

Uji F digunakan untuk menentukan apakah semua variabel bebas dalam model berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan significance level  $0,05$ , di mana hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan perbandingan antara nilai F hitung dan F tabel. Jika nilai F hitung  $\geq F$  tabel, maka variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat; jika nilai F hitung  $< F$  tabel, maka tidak berpengaruh. Berdasarkan hasil uji-F dengan nilai F hitung  $0,217 > F$  tabel  $0,210$  dan signifikansi  $0,003 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa terdapat



pengaruh signifikan secara simultan antara perhatian orang tua dan rasa percaya diri terhadap motivasi belajar siswa.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang terdiperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 88,879 + -0,245 KIO + -0,919 PTS + e$$

$\alpha$  : Nilai  $\alpha$  sebesar 88,879 merupakan nilai konstanta atau keadaan saat variabel motivasi belajar belum dipengaruhi oleh variable lain yakni variabel perhatian orang tua ( $X_1$ ) dan variabel rasa percaya diri ( $X_2$ ).

$\beta_1 X_1$  : nilai koefisien  $X_1$  sebesar -0,245 menunjukkan bahwa variabel perhatian orang tua mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

$\beta_1 X_2$  : nilai koefisien  $X_2$  sebesar -0,919 menunjukkan bahwa variabel rasa percaya diri mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai signifikan 0,005 dan 0,000, serta nilai t-hitung 2,981 dan 6,869, yang semuanya lebih besar dari t-tabel 2,145, sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perhatian orang tua dan rasa percaya diri secara positif dan signifikan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Uji F menunjukkan hasil F-hitung sebesar 0,217 yang juga lebih besar dari F-tabel 0,210 dengan signifikansi  $0,003 < 0,05$ , menegaskan adanya pengaruh signifikan secara simultan dari kedua variabel terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Cich Sukaesih (2021) yang menekankan pentingnya perhatian orang tua dalam motivasi belajar, serta melengkapi temuan Munawaroh (2019) dengan menyoroti pengaruh kombinasi perhatian orang tua dan rasa percaya diri terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini juga mendapatkan dukungan dari pihak sekolah, guru Bimbingan Konseling, dan siswa, meskipun ada keterbatasan waktu yang dihadapi.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menyimpulkan bahwa perhatian orang tua tidak memiliki pengaruh atau hubungan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMK PGRI 4 Kediri. Selain itu, rasa percaya diri siswa juga tidak menunjukkan hubungan terhadap motivasi belajar siswa di sekolah tersebut. Secara keseluruhan, kedua variabel, yaitu perhatian orang tua dan rasa percaya diri, tidak berpengaruh atau memiliki hubungan terhadap motivasi belajar siswa di SMK PGRI 4 Kediri, seperti yang tertera pada tabel hasil penelitian.



## DAFTAR RUJUKAN

- Adri, Junil, Ambiyar Ambiyar, Refdinal Refdinal, Muhammad Giatman, and Azmil Azman. 2020. "Perspektif Pendidikan Karakter Akhlak Mulia Pada Perubahan Tingkah Laku Siswa." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 18(2):170. doi: 10.31571/edukasi.v18i2.1845.
- Br. Ginting, Aliva Humairah, and Andi Prastowo. 2023. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Berbasis Riset Di Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Tanjung Balai." *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)* 1(1):44–52. doi: 10.56832/pema.v1i1.51.
- Muhammad Rizki. 2022. "Pengaruh Layanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Perubahan Tingkah Laku Siswa Kelas IX SMKN 2 Batang Hari." *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 1(1):38–42. doi: 10.57251/ped.v1i1.205.
- Munirah. 2015. "Sistem Pendidikan Di Indonesia Antara Keinginan Dan Realita." *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar* 2(2):233–45.
- NURSIDIK. 2022. "IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AL-QUR'AN DAN QUR'ANIC PARENTING DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL." PROGRAM PASCASARJANA INSTITUT PTIQ.
- Saputri, Dessy Indah, Joko Siswanto, and Sukamto Sukamto. 2019. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar." *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 2(3):369. doi: 10.23887/jp2.v2i3.19285.
- Tibahary, Abdul Rahman, and Muliana Muliana. 2018. "Model-Model Pembelajaran Inovatif." *Scolae: Journal of Pedagogy* 1(1):54–64. doi: 10.56488/scolae.v1i1.12.